

Analisis Framing Pemberitaan Kaesang Dan Erina Gudono Naik Jet Pribadi Di Detik.Com

Framing Analysis Of News Kaesang And Erina Gudono Boarding A Private Jet In Detik.Com

Wina Athifah Zahrah¹, Suparman², Yafnida Julia Andriani³, Salwa Putri Awalina⁴

Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia¹

Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia²

Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia³

Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemberitaan tentang penggunaan jet pribadi oleh Kaesang Pangarep dan Erina Gudono disajikan di media Detik.com. Pembungkahan ini penting karena mempengaruhi reputasi mereka dan persepsi publik terhadap pihak-pihak yang terlibat. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan analisis framing dari Robert Entmant, yang dibagi menjadi empat elemen, yakni; Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgement, serta Treatment Recommendation. Data primer yang dianalisis berupa kumpulan berita yang dipublikasikan oleh Detik.com pada periode 22-30 Agustus 2024, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai literatur dari buku, jurnal, maupun internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Detik.com menggunakan analisis framing yang menekankan isu gratifikasi, penentuan kausalitas yang mengarah pada pertanyaan terkait sumber dana, serta evaluasi yang menggambarkan dampak sosial dan reputasi kedua tokoh tersebut. Pemberitaan akan berfokus pada seberapa jauh KPK akan menindaklanjuti laporan masyarakat dan bagaimana Kaesang akan menanggapi dugaan publik. Selain itu, framing pemberitaan menunjukkan keyakinan KPK dalam meminta bukti agar masyarakat mendapatkan penjelasan verbal dan bukti konkret untuk menjaga transparansi tokoh politik Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa framing yang digunakan oleh Detik.com memiliki potensi besar untuk membentuk persepsi publik tentang isu gratifikasi dan reputasi tokoh publik, sekaligus akan mempengaruhi opini masyarakat terkait transparansi dan integritas pejabat publik.

Kata kunci: Detik.com¹, Erina Gudono², Framing³, Kaesang Pangarep⁴, Media Online⁵

Abstract

This study aims to analyze how the news about the use of private jets by Kaesang Pangarep and Erina Gudono is presented in Detik.com media. This framing is important because it affects their reputation and public perception of the parties involved. This research uses a qualitative descriptive method with framing analysis from Robert Entmant, which is divided into four elements, namely; Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgement, and Treatment Recommendation. The primary data analyzed is a collection of news published by Detik.com in the

period 22-30 August 2024, while secondary data comes from various literature from books, journals, and the internet. The results of this study show that Detik.com uses framing analysis that emphasizes the issue of gratuities, causality determination that leads to questions related to the source of funds, and evaluation that describes the social impact and reputation of the two figures. The news will focus on how far the KPK will follow up on public reports and how Kaesang will respond to public allegations. In addition, the news framing shows the KPK's confidence in asking for evidence so that the public can get verbal explanations and concrete evidence to maintain the transparency of Indonesian political figures. These findings suggest that the framing used by Detik.com has great potential to shape public perceptions on the issue of graft and the reputation of public figures, as well as to influence public opinion regarding the transparency and integrity of public officials

Keywords: *Detik.com¹, Erina Gudono², Framing³, Kaesang Pangarep⁴, Media Online⁵*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin berkembang, kebutuhan akan informasi merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Masyarakat modern menginginkan akses yang cepat dan akurat ke peristiwa global. Sekarang dianggap sebagai sumber daya penting, informasi dapat memengaruhi keputusan, pandangan, dan tindakan individu, dan kelompok berbagai bidang kehidupan seperti kelompok politik, ekonomi, dan sosial budaya. Cara orang mendapatkan informasi telah berubah sejak kemajuan teknologi komunikasi dan internet. Saat ini, media konvensional seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi merupakan sumber informasi utama, tetapi media digital yang lebih cepat dan mudah diakses dalam era saat ini. Mengingat pesatnya arus informasi, media harus terus mengembangkan platform yang cepat dan dapat diakses oleh masyarakat kapanpun dan dimanapun.

Media *online* kini telah menjadi sarana penting bagi masyarakat untuk memperoleh informasi secara cepat dan mudah. Seiring dengan arus globalisasi yang semakin cepat, media *online* telah menjadi sarana untuk berkomunikasi, mencari berita, menyebarkan berita dan interaksi satu sama lain (Winda *et al.*, 2022). Kecepatan dan aksesibilitas inilah alasan mengapa media *online* menjadi pilihan utama banyak orang untuk mendapatkan berita terbaru. Media *online* di Indonesia telah berkembang pesat, dan berbagai portal berita telah muncul dengan berbagai topik mulai dari politik, ekonomi, olahraga, hingga hiburan. Media *online* menjadi platform yang dominan dalam dunia jurnalistik *modern* karena berbagai kontennya dan kemampuan untuk menjangkau *audiens* yang luas. Platform media *online* seperti Detik.com menjadi salah satu sumber informasi berita yang terkini. Platform media *online* yang terpopuler di Indonesia salah satunya yaitu Detik.com (Dewi, 2024). Dilansir dari laman Detik.com, konten berita yang ditawarkan laman pun beragam. Berita yang paling populer di Detik.com adalah berita politik.

Pemberitaan mengenai Kaesang Pangarep dan Erina Gudono yang menggunakan jet pribadi merupakan salah satu contoh peristiwa yang banyak mendapat perhatian besar dari Detik.com. Kasus tersebut bermula ketika Erina Gudono, istri Kaesang, mengunggah perjalanan mereka ke Amerika Serikat(AS) melalui Instagram *Story*-nya. Keduanya pergi ke AS karena Erina memilih untuk melanjutkan studi magisternya di University of Pennsylvania. Kabar ini mencuat setelah seorang warganet di akun X mengunggah tangkapan layar Instagram *Story* Erina Gudono yang menunjukkan foto jendela pesawat pada Rabu, 21 Agustus 2024. Warganet menduga, Kaesang dan Erina pergi ke AS menggunakan jet pribadi karena jendela pesawat yang tidak terlihat seperti jendela pesawat komersil pada umumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2024) membahas bagaimana Detik.com melakukan *framing* terhadap berita-berita terkait pencalonan Kaesang Pangarep sebagai kepala daerah. Melalui analisis *framing*, penelitian ini melihat isu terkait pencalonan Kaesang, termasuk latar belakang dan implikasi pencalonannya.

Penelitian lain yang mengkaji tentang *framing* yakni Genis (2023). Penelitian ini berfokus pada kedua media (Kompas.com dan Tempo.co) telah membingkai kasus kriminalisasi terhadap Najwa Shihab, yang muncul setelah ia mengunggah video monolog dengan kursi kosong yang menyindir Menteri Kesehatan saat itu, Terawan Agus Putranto. Genis menggunakan teknik analisis *framing* model Robert N. Entman untuk mengkaji bagaimana media telah memilih dan menekankan aspek-aspek tertentu dalam penyajian berita. Terakhir penelitian oleh Leliana *et al.*, (2018) membahas tentang *framing* dalam pemberitaan media massa terkait kasus korupsi di Indonesia. Media massa mempunyai peran strategis dalam memberikan informasi kepada masyarakat secara bersamaan baik melalui media cetak dan media elektronik. Media dengan menggunakan teknik *framing*, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk opini publik terhadap isu-isu tersebut. Persamaan dengan penelitian sebelumnya sama-sama menerapkan teknik analisis *framing* dari Robert N. Entman dengan menggunakan empat elemen-elemen yaitu, *Define Problem* (mendefinisikan masalah), *Diagnose Cause* (memperkirakan masalah), *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral), dan *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian masalah). Media berupaya melakukan pemingkai sebuah kejadian sebelum menjadi wacana berita (Fariza *et al.*, 2023).

Fokus penelitian ini terletak pada fakta bahwa *framing* yang dilakukan media terhadap tokoh-tokoh publik seperti Kaesang dan Erina seringkali berdampak pada reputasi dan persepsi masyarakat umum tentang mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang proses pembingkaiian informasi di media *online* dengan memahami bagaimana *framing* digunakan dalam berita ini. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana *framing* pemberitaan terkait penggunaan jet pribadi oleh Kaesang Pangarep dan Erina Gudono di Detik.com?. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis *framing* pemberitaan terkait penggunaan jet pribadi oleh Kaesang Pangarep dan Erina Gudono di Detik.com.

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan penggunaan media massa, baik media cetak (surat kabar dan majalah) maupun media elektronik (radio, televisi, dan film) yang dikendalikan oleh suatu organisasi atau individu yang terlembaga untuk berkomunikasi dengan sekelompok orang yang bersifat anonim, heterogen, dan menyebar ke seluruh dunia (Kun Wazis, 2022). Kata "massa" dalam komunikasi massa berbeda dengan arti umum "massa" yang mengacu pada orang-orang yang berkumpul di suatu tempat. Sebaliknya, dalam komunikasi massa, kata "massa" mengacu pada orang-orang yang menjadi sasaran atau penerima pesan media massa (Hadi *et al.*, 2020). Pada dasarnya komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar manusia, baik secara langsung maupun melalui media tertentu. Seiring perkembangan kemajuan teknologi, komunikasi berubah. Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi terpenting dalam kehidupan *modern* ini.

2. Media Massa

Media massa merupakan bagian penting dalam kehidupan *modern* dan berperan penting dalam menyampaikan informasi secara publik. Era informasi yang semakin cepat dan komperhensif, media massa berperan menghubungkan masyarakat dengan berbagai peristiwa. Media cetak, media elektronik, dan media daring merupakan bagian dari media massa (Nur, 2021). Tidak hanya menyampaikan berita, tetapi media massa juga berperan dalam membentuk pendapat dan persepsi masyarakat. Dalam situasi ini, media massa berfungsi sebagai penggerak wacana, di mana informasi yang disampaikan dapat memengaruhi pandangan publik dan sikap terhadap berbagai masalah. Misalnya, berita tentang suatu peristiwa dapat mendorong perhatian publik, memicu diskusi, atau bahkan mendorong tindakan bersama. seperti yang dinyatakan dalam berita bahwa Kaesang dan Erina Gudono pergi dengan pesawat pribadi.

3. Media Online

Kemajuan pesat era saat ini, teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan besar dalam aspek kehidupan manusia, seperti cara kita menerima informasi. Wujud praktis dalam perubahan ini adalah munculnya

media *online*. Media *online* juga dikenal sebagai media digital dan tersedia secara online dalam situs web (Eko Pamuji, 2019). Media *online* biasanya diklasifikasikan sebagai media yang memerlukan penggunaan server sepe rti komputer dan pengetahuan program komputer untuk mengakses informasi dan berita (Suryawati, 2011). Media *online* semakin diminati, khususnya di kalangan generasi muda yang tumbuh bersama kemajuan teknologi digital. Kemudahan akses menjadi salah satu faktor utama mengapa popularitasnya meningkat.

4. Framing

Analisis framing digunakan untuk mengkaji ideologi media dalam menyampaikan fakta (Rafiku, 2023). Proses analisis ini mengkaji bagaimana media memilih, menekankan, dan menghubungkan fakta-fakta agar lebih menarik, memikat, dan mudah diingat, dengan tujuan mempengaruhi interpretasi publik sesuai dengan pandangan publik. *Framing* dapat dipahami sebagai suatu pendekatan untuk melihat bagaimana jurnalis menggunakan perspektif atau sudut pandang tertentu ketika memilih suatu topik atau membingkai berita. Dari sudut pandang ilmu sosial, framing berfungsi untuk menarik perhatian masyarakat agar menciptakan suatu gerakan sosial. Oleh karena itu, *framing* tidak lepas dari peran media sebagai alat penyampaian pesan (Riadi & Drajat, 2019). Hal tersebut, *framing* berisikan maksud dan tujuan bersifat pragmatis (Feby, 2019).

Dalam penelitian ini akan memperhatikan empat (4) elemen menurut framing model Robert N. Entman, yakni:

- a. *Define problems* (mendefinisikan masalah) adalah tahap analisis framing yang digunakan untuk menyoroti bagaimana seorang jurnalis memahami peristiwa yang dianggap bermasalah
- b. *Diagnose Cause* (memperkirakan masalah) adalah tahap yang berfungsi untuk siapa saja aktor yang dibingkai dalam peristiwa yang terjadi
- c. *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral) diterapkan untuk mendukung argumen dari definisi masalah yang ada
- d. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian masalah) digunakan untuk mengevaluasi dan memberikan saran dalam menyelesaikan masalah terkait.

Keempat elemen ini akan memperjelas aspek mana yang ingin ditekankan oleh media dengan meliputi topik-topik yang dianggap penting bagi publik.

5. Berita

Peristiwa terkini, peristiwa terkini, berita penting, atau tidak biasa semuanya merupakan bagian dari berita (Qorib *et al.*, 2019). Media daring kini melaporkan berita dengan cepat, yang menguntungkan kegiatan jurnalistik

yang berdampak pada masyarakat luas. Kecepatan orang menerima informasi membuat mereka lebih sadar akan apa yang terjadi di sekitar mereka. (Bangun *et al.*, 2019). Kunci berita berkualitas adalah kemampuan untuk menyediakan informasi faktual dan analisis mendalam yang membantu dalam pengambilan keputusan. Berita juga berkomitmen untuk mengkomunikasikan peristiwa kepada khalayak yang lebih luas. Era globalisasi saat ini, berita telah menjadi alat untuk memahami peristiwa-peristiwa dunia dan meningkatkan kesadaran mengenai dunia. Jurnalis dan media bertanggung jawab untuk memastikan bahwa berita yang mereka terbitkan bersifat faktual, akurat secara objektif, dan dapat dipercaya.

6. Detik.com

Situs berita *online* terkenal di Indonesia yaitu Detik.com memuat berita dan artikel (Restiarum, 2022). Detik.com telah berkembang menjadi salah satu situs web terdepan di internet yang memungkinkan masyarakat mendapatkan berita terkini secara cepat dan akurat. Popularitasnya didukung oleh berbagai kontennya yang mudah diakses dan selalu *up-to-date*, yang menjadikannya salah satu sumber informasi utama di Indonesia.

Pemberitaan tentang perjalanan Kaesang Pangarep dan Erina Gudono menggunakan jet pribadi ke Amerika Serikat adalah salah satu berita yang mendapat perhatian besar dari publik. Berita ini muncul segera setelah unggahan Instagram Erina yang menampilkan perjalanan mereka menjadi viral di media sosial. Publik menganggap bahwa pasangan tersebut menggunakan pesawat pribadi, yang langsung memicu banyak komentar di media sosial dan media utama seperti Detik.com.

METODE

Penelitian ini menggunakan deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan tanpa menggunakan teknik kuantifikasi atau statistik (Agustini *et al.*, 2023). Penelitian ini dilakukan secara daring yang memiliki lokasi yaitu Detik.com dengan alamat website resmi yaitu Detik.com dan beralamat di Jln. Kapten Tendean kav. 12-14, Jakarta Selatan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bulan Oktober-November 2024.

Penelitian ini memanfaatkan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa berita-berita yang di unggah Detik.com tentang pemberitaan Kaesang dan Erina Gudono naik jet pribadi. Sedangkan data sekunder berupa data pendukung dari buku, jurnal, maupun internet mengenai analisis teks media dan *framing*. Instrumen yang digunakan adalah media *online* Detik.com.

Teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan studi pustaka. Teknik observasi dengan mengamati berita-berita mengenai penggunaan jet pribadi oleh Kaesang dan Erina Gudono di media *online* Detik.com dengan periode 22 Agustus 2024 – 30 Agustus 2024. Menurut Adlini *et al.*, (2022), Penelitian kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data yang memanfaatkan wawasan dan pemahaman teoritis dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Studi literatur digunakan untuk menghasilkan teori dan wawasan yang dapat mendukung penelitian. Selain menggunakan buku, penelitian perpustakaan juga menggunakan artikel dan sumber internet berkualitas tinggi untuk meningkatkan penelitian.

Teknik analisis data yang dipakai peneliti ialah analisis *framing*. *Framing* adalah metode untuk memahami media menyajikan suatu peristiwa dalam bentuk cerita (Eriyanto, 2002). Terdapat empat elemen model Entman yang digunakan dalam penelitian ini, yakni *Define problems*, *Diagnose Cause*, *Make Moral Judgement*, serta *Treatment Recommendation* (Zahra *et al.*, 2020). Dengan menggunakan keempat elemen ini akan diketahui dengan detail bagaimana media membingkai pemberitaan terkait pemberitaan Kaesang dan Erina Gudono naik jet pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberitaan Kaesang dan Erina Gudono naik jet pribadi di Detik.com dibagi menjadi 4 fase, yakni ; fase dugaan penggunaan fasilitas jet pribadi yang melanggar norma kesederhanaan tokoh publik (*Define Problems*), fase kaitan penggunaan jet pribadi dengan pengaruh politik keluarga (*Diagnose Cause*), fase kritik masyarakat terhadap gaya hidup mewah (*Make Moral Judgment*), dan fase kaesang disarankan untuk memberikan bukti pembayaran jet pribadi dan hadir di KPK untuk klarifikasi (*Treatment Recommendation*).

1. *Define Problems*

Pada 22 Agustus 2024 berita yang berjudul “Viral Kabar Kaesang-Erina ke AS Pakai Jet Pribadi, Segini Biaya Sewanya”, Penggunaan fasilitas mewah, seperti jet pribadi, oleh tokoh publik dalam berita ini adalah masalah yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat tentang transparansi dan etika. Detik.com menawarkan informasi detail tentang pesawat Gulfstream G650 yang digunakan, serta perkiraan biaya sewa per jam yang mencapai Rp 171,6-308,1 juta. Selain itu, disebutkan bahwa informasi ini tersebar luas di media sosial X, menarik perhatian pada jet pribadi Kaesang dan Erina yang mereka gunakan untuk mengunjungi Amerika Serikat.

"Kabar ini viral di media sosial X. Dalam sejumlah unggahan dijelaskan Kaesang bersama istrinya disebut menggunakan Gulfstream G650 buatan tahun 2021 dengan tail number N588SE".

"Berdasarkan informasi dalam situs resmi penyedia layanan sewa jet pribadi, rata-rata untuk menyewa Gulfstream G650 adalah sekitar US\$ 11.000-17.000 atau setara dengan Rp 171,6-265,2 juta per jam (kurs Rp 15.600/dolar AS)".

Pada 25 Agustus 2024 berita yang berjudul "PSI Respons Postingan Erina Gudono Istri Kaesang yang Jadi Sorotan", berita tersebut berkembang dengan Raja Juli Antoni, Sekjen PSI, yang memberikan tanggapan bahwa penggunaan jet pribadi oleh Kaesang merupakan bagian dari dinamika demokrasi.

"Ya, itu bagian dari dinamika demokrasi... Itu adalah kebebasan warga negara yang bisa kita nikmati, untuk saran, kritik, ya kadang tajam, terlalu tajam ya monggo," ujarnya. Dengan tanggapan pejabat PSI ini, Detik.com menyatakan bahwa masalah ini berkaitan dengan kepastian dan transparansi, dan pihak-pihak terkait harus memberikan penjelasan lebih lanjut.

2. *Diagnose Cause*

Menurut Detik.com, sumber masalah ini dapat dikaitkan dengan posisi Kaesang sebagai figur politik dan publik. Oleh karena itu, penggunaan jet pribadi mewah dapat menimbulkan pertanyaan tentang sumber dana dan kemungkinan kepentingan tambahan. Pada 26 Agustus 2024 berita yang berjudul "Viral Kaesang-Erina Turun dari Pesawat Langsung Naik Mobil, Ini Kata Bea Cukai"

Pemberitaan ini memperjelas dugaan gratifikasi dengan menyoroti bahwa "kehadiran fasilitas tersebut patut dipertanyakan terutama karena Kaesang adalah Ketua Umum PSI," yang menuntut sikap transparan.

Dalam berita 28 Agustus 2024 yang berjudul "IM57 Desak KPK Usut Jet Pribadi Kaesang-Erina: Buktikan Tak Dikontrol Istana", berita tersebut menunjukkan bahwa fasilitas tersebut dapat menyebabkan konflik kepentingan diperkuat dengan menekankan kemungkinan keterlibatan pihak ketiga.

Alexander Marwata, Wakil Ketua KPK menekankan bahwa "kami akan meminta klarifikasi agar Kaesang menjelaskan apakah fasilitas ini berkaitan dengan posisinya atau kepentingan pihak tertentu."

3. *Make Moral Judgment*

Dalam berita Detik.com yang berjudul "IM57 Desak KPK Usut Jet Pribadi Kaesang-Erina: Buktikan Tak Dikontrol Istana" pada 28 Agustus 2024, media menampilkan aspek moral dari penggunaan fasilitas mewah oleh seorang

tokoh publik, terutama dalam konteks jabatan yang baru saja diambil Kaesang. Detik.com mengutip pernyataan masyarakat yang mengkritisi penggunaan jet pribadi oleh Kaesang dan Erina sebagai contoh ketidaksensitifan terhadap kondisi masyarakat umum.

Seperti yang dinyatakan Alexander Marwata, Wakil Ketua KPK "Secara umum bisa ya. Kalau nggak bisa, ya kayak saya, saya suruh saja anak saya untuk. 'Kamu terima saja semua itu', selesai sudah. Bukan saya yang melakukan, itu anak saya, tapi ya itu tadi, sepanjang patut diduga bahwa pemberian-pemberian fasilitas dan sebagainya ada hubungannya dengan jabatan dari orang tuanya atau... masyarakat pengen tahu dalam kapasitas sebagai apa yang bersangkutan menerima fasilitas dan sebagainya, apakah membayar sendiri? Ataukah free? Kan begitu. Kalau membayar sendiri, kan selesai, nggak ada persoalan. 'Saya bayar sendiri, Pak', ya sudah. Kan itu, itu yang perlu dijelaskan juga oleh yang bersangkutan," jelas Alex.

Lebih lanjut, pada 30 Agustus 2024 berita yang berjudul "Buntut Naik Jet Pribadi, Kaesang Diminta Klarifikasi KPK Soal Dugaan Gratifikasi". KPK menilai bahwa tokoh publik seperti Kaesang harus memberikan transparansi mengenai penggunaan fasilitas pribadi yang mungkin dianggap sebagai gratifikasi. Untuk mencegah spekulasi negatif di masyarakat, mereka harus memberikan penjelasan dan melampirkan bukti pembayaran terkait penggunaan fasilitas tersebut.

Hal ini disampaikan oleh wakil ketua KPK, Alexander Marwata, "Kami sih berharap ketika melakukan deklarasi apa pun disertai bukti dong... Jadi clear dong". Detik.com menyatakan bahwa, dengan menekankan etika dan transparansi, Kaesang diharapkan memiliki standar moral yang lebih tinggi sebagai tokoh publik. Ini terutama berlaku untuk penggunaan fasilitas yang dapat menimbulkan persepsi negatif di masyarakat.

4. *Treatment Recommendation*

Sebagai langkah penyelesaian, Detik.com menyarankan agar Kaesang memberikan klarifikasi yang jelas dan didukung dengan bukti terkait fasilitas jet pribadi tersebut. Dalam berita 30 Agustus 2024 yang berjudul "Ketua KPK Tegaskan Bisa Klarifikasi Meski Kaesang Bukan Penyelenggara Negara", Wakil Ketua KPK, Alexander Marwata mengimbau Kaesang untuk menyertakan bukti pembayaran jika fasilitas tersebut memang dibayar secara pribadi.

"Kami berharap ketika melakukan deklarasi apa pun disertai bukti dong, 'Oh nggak, saya bayar sendiri, ini loh bukti transfernya'."

Di berita lainnya pada 30 Agustus 2024 yang berjudul "KPK Kirim Surat ke Kaesang untuk Klarifikasi Dugaan Gratifikasi Jet Pribadi". Wakil Ketua KPK, Alexander Marwata menyebut menyatakan bahwa "Jadi supaya masyarakat

yang mempertanyakan dan membuat media sosial dua hari ini sangat ramah dengan itu juga menjadi tercerahkan”.

Dengan menyertakan bukti konkret dari Kaesang, klarifikasi dapat membantu menenangkan opini publik yang semakin kuat di media sosial. Dalam upaya menjaga transparansi dan membuat publik merasa dihargai, Detik.com mendorong tindakan ini sebagai bentuk tanggung jawab moral Kaesang untuk mengatasi spekulasi yang beredar di masyarakat.

Secara keseluruhan, pemberitaan tentang penggunaan jet pribadi Kaesang Pangarep mencerminkan upaya berbagai pihak untuk mendorong transparansi dan kejelasan dari tokoh publik yang memiliki latar belakang keluarga di pemerintahan. Dalam hal ini diperlukan adanya akuntabilitas untuk memperjelas transparansi tersebut. Akuntabilitas mencakup semua kegiatan dan hasil yang harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (Sudrajat, 2021). Hal ini dapat dilakukan untuk meningkatkan transparansi dan membangun sistem yang dapat mencegah penyimpangan, seperti korupsi di lembaga pemerintahan.

Mengingat posisinya sebagai Ketua Umum PSI dan pengaruh kakaknya, Gibran Rakabuming Raka, yang pernah menjabat sebagai Wali Kota Solo, KPK dan sejumlah pihak menegaskan bahwa Kaesang harus memberikan penjelasan yang jelas. Pemberitaan akan berlangsung dari 22 hingga 30 Agustus 2024, dan berfokus pada seberapa jauh KPK akan menindaklanjuti laporan masyarakat dan bagaimana Kaesang akan menanggapi dugaan publik. Selain itu, *framing* pemberitaan menunjukkan keyakinan KPK dalam meminta bukti agar masyarakat mendapatkan penjelasan verbal dan bukti konkret untuk menjaga transparansi tokoh politik Indonesia.

KESIMPULAN

Dalam pemberitaan mereka tentang penggunaan jet pribadi oleh Kaesang Pangarep dan Erina Gudono, Detik.com berfokus pada munculnya dugaan gratifikasi yang menimbulkan pertanyaan publik tentang sumber jet pribadi yang digunakan, yang menunjukkan masalah kepatutan, transparansi, dan kemungkinan konflik kepentingan. Dari aspek *Define Problems*, Fokus Detik.com adalah dugaan gratifikasi baru-baru ini, yang menimbulkan pertanyaan publik tentang sumber fasilitas jet pribadi yang digunakan. Pernyataan-pernyataan dari PSI dan pejabat publik lainnya yang dianggap tidak responsif terhadap kekhawatiran masyarakat semakin menguatkan bingkai ini.

Pada *Diagnose Cause*, Menurut Detik.com, status politik Kaesang memengaruhi reaksi publik dan dugaan gratifikasi, menunjukkan bahwa posisinya sebagai figur publik harus lebih jelas. Elemen moralitas juga dipertegas dalam *Make Moral Judgement*, dengan memungkinkan kritik publik terkait penggunaan fasilitas yang dianggap mewah oleh Kaesang, Detik.com mendorong pembaca untuk mempertanyakan sensitivitas Kaesang terhadap masalah etika dan transparansi dalam konteks kepemimpinan publik.

Treatment Recommendation yang disarankan oleh Detik.com bahwa Kaesang harus menunjukkan bukti pembayaran fasilitas tersebut secara terbuka untuk meredakan kecurigaan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan publik. Dalam bingkai ini, Detik.com menunjukkan peran moralnya sebagai media yang menekankan pentingnya sikap bertanggung jawab dari tokoh publik. Metode ini menunjukkan upaya media untuk menjaga figur publik terbuka sekaligus menunjukkan bahwa media ingin memberi tahu publik tentang pentingnya standar moral yang harus diikuti oleh pemimpin, terutama ketika mereka menggunakan fasilitas yang dapat memicu kritik masyarakat.

Saran untuk penelitian selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat diperluas dengan membandingkan berita dari media lain yang membahas masalah yang sama. Penelitian lebih lanjut juga dapat difokuskan pada bagaimana *framing* mempengaruhi opini publik, khususnya bagaimana pemberitaan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap tokoh-tokoh yang dibahas.

REFERENSI

- Adlini MN, Dinda AH, Yulinda S, Chotimah O, Merliyana SJ. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Agustini, A. G., San Putra, S., Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, R., Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulangi, R. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif). Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Anggelina, F., Ernanda, & Triandana, A. (2023). Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada pemberitaan konflik Indonesia-West Papua di portal Detik.com dan Asia Pacific Report.nz. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(2), 122-140. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.23182>.
- Aridho, A., Situmeang, T. A., Tinambunan, D. R., Ramadhani, K. N., Lase, M. W., & Ivanna, J. (2024). Peran media massa dalam membentuk opini publik: Demokratisasi pasca-reformasi. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 206-210. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1693>.
- Bangun, E. P., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita pada Media Online Manadopostonline.Com. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 1(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25560/0>.
- Butsi, F. I. (2019). Mengenal analisis framing: Tinjauan sejarah dan metodologi. *Jurnal Ilmiah*

- Ilmu Komunikasi, 1(2), 52-58. <https://doi.org/10.62144/jikq.v1i2.14>.
- Dewi N. A. (2024). Analisis Framing Dalam Berita Pencalonan Kaesang Pangarep Sebagai Kepala Daerah di Detik.Com. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 6(1), 67-77. <http://dx.doi.org/10.24014/jrmdk.v6i1.25717>
- Eko Pamuji. (2019). *MEDIA CETAK vs MEDIA ONLINE (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa)*. Surabaya: Unitomo Press.
- Hadi, Dr. Drs. Ido Prijana, Megawati Wahjudianata, S.Sos., M.Med.Kom, dan Inri Inggrit Indrayani, S.I.P., M.Si. (2020). *Komunikasi Massa*. Pasuruan: Qiara Media.
- Kridatama, J. (2022). Analisis framing pemberitaan media online Detik.com dan Kompas.tv atas kasus kekerasan seksual di institusi KemenKop UKM RI. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 4(2), 116-126. <https://doi.org/10.53863/kst.v4i02.547>.
- Leliana, I., Herry, H., Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(1), 60–67. <https://doi.org/10.31294/jc.v21i1.10042>.
- Nur, Emilisyah. (2021). Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(1), 51–64. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>.
- Qorib, A., Saragih, M. Y., & Suwandi. (2019). *Pengantar Jurnalistik*. Bajarongi: Guepedia.
- Rahman, R. (2023). Analisis framing pemberitaan Ferdy Sambo di media online Viva.co.id dan Detik.com. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(2), 278-293. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v6i2.2726>.
- Riadi, B., & Drajat, D. (2019). Analisis Framing Gerakan Sosial: Studi Pada Gerakan Aksi Bela Islam 212. *Holistik: Journal For Islamic Social Sciences*, 3(1), 10–18. <https://dx.doi.org/10.24235/holistik.v3i1.5562>.
- Sinaga, J. H. (2023). Media massa: Proses sosialisasi, kultur, dan pendidikan Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 29(1), 57-65. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v29i1.42274>.
- Sjafei, M. S. (2020). Merancang kerangka berpikir teoritis. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 473-486. <https://shorturl.at/HRo91>.
- Sudrajat, A. R. (2021). Akuntabilitas dan transparansi publik: Bagaimana pengaruh terhadap kinerja satuan perangkat daerah di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 395–402. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3195>
- Suryawati, Indah. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori & Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wazis, Kun. (2022). *Komunikasi Massa: Kajian Teoritis dan Empiris*. Jember: UIN KHAS Press.
- Zahra, N., Kriyantono, R., & Prasetyo, B. D. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kematian Qassem Soleimani Di Media Online Hidayatullah.Com Periode Januari 2020. *Jurnal Nomosleca*, 6(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i2.4147>.